

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun pertanyaan yang akan dilontarkan kepada narasumber/informan sebagai berikut:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai aktivitas beribadah?
2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas ibadah sebelum adanya pandemi covid-19?
3. Bagaimana pelaksanaan aktivitas ibadah setelah berakhirnya pandemi covid-19?
4. Perubahan aktivitas beribadah apa yang terjadi?
5. Apa yang menjadi alasan/penyebab perubahan aktivitas beribadah setelah pandemi covid-19.

Verbatim Wawancara

Ket:

1. Kalimat yang dicetak biasa merupakan pertanyaan penulis kepada narasumber.
2. Kalimat yang dicetak miring merupakan jawaban narasumber

-	Verbatim	Ket.
	<p>1. Bagaimana pelaksanaan aktivitas peribadahan sebelum dan setelah pandemi covid-19 berakhir?</p> <p>a. Markus (Pegawai Tata Usaha)</p> <p><i>Pelaksanaan segala bentuk peribadahan sebelum pandemi berjalan seperti biasanya sesuai dengan tata ibadah Gereja Toraja, dan program-program juga terlaksana dengan baik tanpa adanya kendala, dengan anggota jemaat yang turut mendukung. Sedangkan pelaksanaan ibadah-ibadah setelah pandemi covid-19 juga tetap dilaksanakan hanya saja beberapa program pelayanan oleh PMG dan Majelis seperti kunjungan ke rumah-rumah anggota jemaat yang dulunya dilaksanakan rutin tiap minggu dan juga pelayanan perjamuan kudus bagi anggota jemaat yang sudah tidak bisa ke gereja tidak terealisasi entah apa yang menjadi alasannya, dan juga masa pandemi covid-19 beralih ke berakhirnya pandemi kemarin bertepatan dengan penguraian dan peneguhan pendeta baru di jemaat kita.</i></p> <p>2. Perubahan apa yang terjadi?</p> <p>a. Markus (Pegawai Tata Usaha)</p> <p><i>Kalau mengenai perubahan tentu saja saya melihat bahwa memang ada penurunan kehadiran jemaat beribadah setelah covid-19 berakhir dimana pemerintah kembali mengizinkan gereja untuk melaksanakan ibadah. Dengan melihat catatan yang saya miliki yaitu buku statistik jemaat kita jemaat</i></p>	

Immanuel yang sudah saya simpan selama kurang lebih 3 tahun terakhir ini. Yah walaupun banyak yang bolong-bolong catatannya, karna akhir-akhir ini majelis juga kurang fokus dengan tugas mereka masing-masing sehingga kurang memperhatikan buku statistik yang harus di isi.

b. Hasni (Diaken)

Kalau menurut saya, sangat jelas ada perubahan bisa dilihat dari bangku-bangku gereja yang ada, sebelum pandemi kemarin semua bangku gereja di tiap-tiap ibadah yang dilaksanakan di gereja baik itu ibadah pagi dan ibadah malam semua bangku terisi penuh. Sedangkan sekarang bangku-bangku banyak yang kosong dan orang-orang masih duduk dengan menjaga jarak, bahkan ada yang masih duduk satu bangku hanya dua orang, yang biasanya duduk sampai berempat.

3. Wawancara dengan anggota jemaat

Apa yang menjadi alasan/penyebab perubahan aktivitas beribadah?

Hasni : *Jujur saja bahwa setelah adanya pandemi covid-19 kemarin saya trauma untuk kembali datang beribadah di gereja, saya ragu untuk bertemu dengan orang banyak dan takut terpapar virus entah virus baru apa lagi yang akan muncul nantinya. Jadi saya memilih untuk ibadah sendiri di rumah dengan liturgi yang saya minta di staf gereja setiap hari sabtu.*

Sumiati : *Pada masa pandemi kemarin kami sekeluarga terjangkit covid-19 jadi kami di karantina selama 2 minggu dan Puji Tuhan boleh sembuh dari covid. Tapi setelah pandemi berakhir suami saya mengalami sakit parah setelah sembuh dari covid-19, ini juga yang menjadi alasan kami*

sekeluarga saya, suami dan anak-anak saya jarang datang beribadah karena kami takut akan terjangkit sakit lain dan suami saya kondisinya saat ini rentan terhadap penyakit-penyakit yang lain yang kemungkinan bisa membuatnya makin drop.

Bu Vero : Kalau saya, setelah adanya virus corona kemarin, saya terbawa dengan model beribadah yang kemarin sampai sekarang. Saya mulai mager-mageran untuk dapat beribadah di gereja dan lebih memilih mengambil hp saya dan mengikuti ibadah online yang di share di Youtube atau Facebook tanpa saya harus bangun pagi-pagi bersiap untuk pergi ke gereja. Kadang saya ikut ibadah online dari gereja-gereja lain atau saya bersaat teduh di rumah saya secara pribadi.

Agustina : Kalau saya hanya sesekali datang beribadah di gereja itu pun kalau saya hanya mendapat bagian pelayanan saja, selebihnya saya melaksanakan ibadah sendiri di rumah dengan renungan dan khotbah yang saya liat di Channel Youtube.

Willyam : Selama berakhirnya pandemi virus Corona, saya tidak lagi memberi diri dalam persekutuan dan hadir untuk beribadah karena akhir-akhir ini saya merasa ada yang berbeda dengan suasana gereja, dan secara pribadi saya mengatakan kurang nyaman, saya merasakan kecanggungan untuk bertemu dengan orang-orang di dalam dan saya juga kehilangan semangat untuk mengikuti ibadah di gereja. Susah untuk saya jelaskan tapi itu yang saya rasakan.

Nita : Dari masa pandemi ke berakhirnya pandemi covid-19 kemarin adalah saat yang bersamaan waktu itu pergantian Pimpinan Majelis Gereja baru untuk jemaat kita, atau peneguhan dan penguraian Pendeta. Selama ini saya hanya sesekali datang beribadah di gereja karena ada relasi yang terbangun dengan kurang baik dengan seseorang sehingga

	<p><i>hal demikian yang membuat kami sekeluarga kurang melibatkan diri dalam ibadah-ibadah yang dilaksanakan di gereja bahkan kegiatan apapun itu. Secara resmi kami masih menjadi anggota jemaat Imanuel Palopo, tapi selama ini kami aktif beribadah di Gereja Glow.</i></p>	
--	--	--